BAB II

LANDASAN TEORI

Teori adalah alur logika atau penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proporsisi, yang disusun secara sistematis (Sugiyono, 2008 : 81-82).

2.1 Definisi Sistem

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang berinteraksi artinya saling bekerja sama membentuk suatu kesatuan. Beberapa para ahli mengemukakan pegertian sistem seperti dibawah ini :

Menurut Drs. Zulkifli Amsyah, MLS (2003:27), Sistem adalah elemen-elemen yang saling berhubungan membentuk satu kesatuan atau organisasi.

Menurut Jogiyanto (2005:2), Sistem adalah kumpulan elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dari definisi sistem diatas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah dari berbagai komponen atau elemen-elemen yang saling berhubungan satu sama lain dam bekerja sama secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan suatu sasaran tertentu.

2.1.1 Karakteristik sistem

Menyangkut karakteristik sistem menurut Al-Bahra (2005:3-5), berpendapat bahwa sistem mempunyai karakteristik sebagai berikut :

1. Komponen Sistem

   Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi yang artinya saling

bekerja sama membentuk satu kesatuan. Komponen-komponen sistem tersebut dapat berupa suatu sub sistem atau bagian-bagian dari sistem.

2. Batasan Sistem

   Batasan sistem merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkunan luarnya. Batasan sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai satu kesatuan. Batasan suatu sistem menunjukan ruang lingkup dari sistem itu sendiri.

3. Lingkungan Luar Sistem

   Lingkungan luar dari suatu sistem adalah apapun diluar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem.

4. Penghubung Sistem

   Penghubung sistem merupakan media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem lainnya.

5. Masukan Sistem

   Masukan adalah bahan atau energi yang dimasukan kedalam sistem. Masukan dapat berupa perawatan(maintenance input) dan masukan sinyal (signal input).

6. Keluaran Sistem

   Keluaran (output) adalah hasil dari bahan atau energi yang diolah dan di klasifikasikan menjadi keluaran yang berguna.

7. Pengolah Sistem

   Pengolah adalah mesin atau mekanisme yang digunakan mengubah masukan menjadi keluaran. Pengolah memiliki peranan yang penting karena disinilah proses perubahan dan pendayagunaan masukan terjadi sehingga menghasilkan keluaran yang sesuai

dengan tujuan sistem.

8. Sasaran dan Tujuan

   Suatu sistem pasti memilik sasaran atau tujuan (goal). Tujuan merupakan hal akhir yang ingin dicapai oleh suatu sistem, sedangkan sasaran merupakan hal-hal yang menjadi objek dan titik fokus untuk meraih tujuan.

2.1.2 Klasifikasi Sistem

Sistem merupakan suatu bentuk integrasi antara suatu komponen dengan komponen lainnya. Karena sistem memiliki sasaran yang berbeda untuk setiap kasus yang terjadi yang ada didalam sistem tersebut. Oleh karena itu sistem dapat diklasifikasikan kedalam beberapa jenis yaitu:

1. Sistem diklasifikasikan sebagai sistem abstrak dan fisik.

   Sistem abstrak adalah sistem yang berupa pemikiran atau ide yang tidak tampak secara fisik. Sedangkan sistem fisik yaitu sistem yang ada secara fisik.

2. Sistem diklasifikasikan sebagai sistem alamiah dan sistem buatan.

   Sistem alamiah adalah sistem yang terjadi karena proses alam tidak dibuat oleh manusia. Sedangkan sistem buatan manusia adalah sistem yang dirancang oleh manusia atau dibuat oleh manusia.

3. Sistem diklasifikasikan sebagai sistem tertentu dan sistem tidak tertentu.

   Sistem tertentu adalah sistem yang beroperasi dengan tingkah laku yang sudah dapat diprediksi. Sedangkan sistem tidak tentu adalah sistem yang kondisi masa depannya tidak dapat diprediksi karena unsur probabilitas.

4. Sistem dapat diklasifikasikan sebagai sistem tertutup dan sistem terbuka.

Sistem tertutup merupakan sistem yang tidak berhubungan dan tidak terpengaruh dengan lingkungan luarnya. Sistem ini bekerja secara otomatis tanpa adanya turut campur tangan pihak luarnya. Sedangkan sistem terbuka dalah sistem yang berhubungan dengan dan terpengaruh dengan lingkungan luarnya.

2.2 Definisi Aplikasi

2.2.1 Pengertian Aplikasi

Aplikasi sistem adalah sofware yang dibeli perusahaan dari tempat pembuatnya. Aplikasi akan menggunakan sistem operasi (OS) komputer dan aplikasi yang lainnya yang mendukung. Istilah ini mulai perlahan masuk ke dalam istilah Teknologi Informasi semenjak tahun 1993, yang biasanya juga disingkat dengan app. Secara historis, aplikasi adalah software yang dikembangkan oleh sebuah perusahaan. App Industri PC tampaknya menciptakan istilah ini untuk merefleksikan medan pertempuran persaingan yang baru, yang paralel dengan yang terjadi antar sistem operasi yang dimunculkan. (www.Google.com/Kamus Komputer dan Teknologi Informasi). Menurut Jogiyanto (2005:2), adalah suatu penerapan, menyimpan sesuatu hal, data, permasalahan pekerjaan kedalam suatu sarana atau media yang digunakan untuk menerapkan atau mengimplementasikan hal atau permasalahan tersebut sehingga berubah menjadi suatu bentuk yang baru tanpa menghilangkan nilai- nilai dasar dari hal, data, permasalahan atau pekerjaan. Jadi pengertian system aplikasi itu yaitu implementasi atas penerapan prosedur dan rencana kerja yang dituangkan kedalam suatu rangkaian yang terstruktur dan terintegrasi yang digunakan untuk mempermudah dan memperlancar proses aliran pekerjaan.

2.3 Produktifitas Kerja

Menurut Muchdarsyah,(2009:198) mengutarakan : produkitifitas diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang) atau jasa dengan masukan yang sebenarnya. Arouf, (2009:198) produktitifitas adalah rasio antara efektifitas menghasilkan keluaran dan efisiensi penggunaan sumber masukan. Menurut sedarmayanti (2009:199) produktifitas yaitu keluaran yang dihasilkan diperoleh dari keseluruhan masukan yang ada dalam organisasi.

Menurut Muchdarsyah Sinungan (2003:17) mengemukakan bahwa :

" Produktivitas kerja adalah suatu konsep yang bersifat universal yang bertujuan untuk menyediakan lebih banyak barang dan jasa yang akan digunakan oleh banyak manusia dengan menggunakan sumber-sumber yang riil yang semakin sedikit".

Adapun beberapa indikator yang mendukung terbentuknya produktivitas kerja

1. Pendidikan

   Pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih luas terutama penghayatan arti pentingnya produktifitas. Pendidikan berarti pendidikan formal dan non formal. Tingginya kesadaran akan pentingnya produktifitas dapat mendorong pegawai melakukan tindakan yang produktif.

2. Keterampilan

   Pada aspek tertentu apabila pegawai semakin terampil, maka akan lebih mampu bekerja dan menggunakan fasilitas kerja lebih baik. pegawai semakin terampil, maka akan lebih mampu bekerja dan menggunakan fasilitas kerja lebih baik. Pegawai akan lebih terampil apabila apabila mempunyai kecakapan dan pengalaman cukup.

3. Penerapan teknologi

   Apabila teknologi yang dipakai tepat dan lebih maju maka akan memungkinkan diantaranya:

   a. Tepat waktu dalam penyelesaian proses produksi.

   b. Jumlah produksi yang dihasilkan lebih banyak dan bermutu.

   c. memperkecil terjadinya pemborosan bahan sisa.

4. Manajemen

   Pengertian manajemen berkaitan dengan sistem yang diterapkan pimpinan untuk mengelola atau memimpin dan mengendalikan staf/bawahannya. Apabila manajemennya tepat maka akan menimbulkan semangat yang lebih tinggi sehingga dapat mendorong pegawai melakukan tindakan yang produktif.

2.3.1. Pengukuran produktifitas kerja

Ukuran produktivitas bisa dilihat dengan dua cara, yaitu produktivitas operasional dan produktivitas keuangan. Ukuran produktivitas operasional merupakan ukuran fisik yang penting dimana input dan output dinyatakan dlam unit fisik. Ukuran produktivitas keuangan menggunakan satuan uang untuk input.

Pengukuran produktivitas berhubungan dengan pengukuran perubahan produktivitas sehingga usaha-usaha untuk meningkatkan produktivitas dapat dievaluasi. produktivitas merupakan ratio antara keluaran dan masukan. Formula untuk menghitung produktivitas :

$$\text{Ratio produktivitas} = \frac{\text{hasil total}}{\text{Masukan total}}$$

(muchdarsyah,2003:23)

Pengukuran produktivitas dapat dikembangkan menjadi dua jenis tingkat perbandingan yang berbeda

Yaitu produktivitas parsial dan produktivitas total

1. Pengukuran produktivitas parsial

   Ukuran produktivitas yang hanya memfokuskan pada hubungan antara salah satu input dan output yang di capai disebut dengan ukuran produktivitas parsial.

   Ukuran produktivitas parsial ini menggambarkan hubungan antara output dalam suatu periode dengan input yang dibutuhkan untuk memproduksi output. Susty ambarriani (fitriyatiningsih, 2003:41)

   Menggambarkan produktivitas parsial sbagai berikut :

   $$\text{Produktivitas parsial} = \frac{\text{unit output yang di produksi}}{\text{Unit biaya input sumber daya tertentu}}$$

2. Pengukuran produktivitas total

   Ukuran produktivitas yang memasukan semua sumber daya input yang digunakan dalam produksi disebut dengan produktivitas total . produktivitas ini mengukur hubungan antara output yang diperoleh dan biaya input total semua sumber daya input yang diperlukan untuk memproduksi output. Adapun rumus untuk mengukur produktivitas total

   $$\text{Ratio produktivtas} = \frac{\text{basis total}}{\text{Masukan total}}$$ (muchdarsyah,2003:23)

2.4 Hubungan Sistem Aplikasi dengan Produktivitas Kerja

Sebuah Sistem Aplikasi sangat berpengaruh bagi instansi atau perusahaan. Karena Sistem Aplikasi digunakan sebagai jalur untuk mendapatkan komunikasi penting sebagai dasar informasi dalam pengambilan keputusan. Sistem Aplikasi I-Pos (Loket Individu) PT.Pos Indonesia (Persero) sangat berpengaruh untuk kegunaan yang meliputi kegiatan penerimaan kiriman, proses kiriman, penyerahan kiriman ke bagian pengolahan. Selain itu, Sistem Aplikasi I-Pos (Loket Individu) berfungsi untuk mempermudah proses arus barang dari penerimaan barang sampai ke penghantaran barang atau paket. Sistem Aplikasi I_Pos (Loket Individu) PT.Pos Indonesia (Persero) lebih meningkatkan Produktivitas Kerja. Karena dengan semakin baiknya Produktivitas Kerja Administrator komputer dapat menciptakan lingkungan pekerjaan yang baik. Karena dengan terciptanya lingkungan kerja yang baik Administrator komputer diharapkan mampu lebih maksimal dalam menyelesaikan pekerjaan, dapat menciptakan kerjasama yang baik dengan pegawai lainnya, dan membantu perusahaan dalam mencapai sasaran mutu yang telah ditetapkan.